

JURNAL

**SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
PENJAS SISWA SMA SWASTA KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA
MAKASSAR**

***SURVEY INTEREST AND MOTIVATION OF STUDENTS OF PRIFATE
SENIOR HIGH SCHOOLS IN PANAKKUKANG SUBDISTRICT OF
MAKASSAR CITY***

RAMLAN ARIFIN



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018

**SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
PENJAS SISWA SMA SWASTA KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA
MAKASSAR.**

**OLEH
RAMLAN ARIFIN**

ABSTRAK

RAMLAN.2018. *survei minat dan motivasi siswa sma swasta yang ada di kecamatan panakkukang kota makassar.* (dibimbing oleh Jamaluddin dan Suwardi)

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengetahui; (1) Seberapa besar minat dan motivasi siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terhadap mata pelajaran penjas. (2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terhadap mata pelajaran penjas.

Populasi adalah seluruh siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Teknik penentuan sampel adalah pertama-tama mengklasifikasi sekolah SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar antara sekolah yang berbasis nasional dan yang berbasis agama dan dalam hal ini dari hasil klasifikasi, peneliti mengambil memilih sekolah yang berbasis nasional setelah peneliti melakukan tehnik *random sampling* untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel dan dalam hal ini sekolah yang dijadikan sampel ada tiga sekolah yaitu SMA Maha Putra, SMA Tut Wuri Handayani, SMA Hamrawati setelah menemukan sekolah yang akan dijadikan sampel, peneliti melakukan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan kelas berapa yang akan dijadikan sampel disetiap sekolah yang di tempati meneliti dan dalam hal ini peneliti mengambil sampel siswa kelas dua. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, uji persyaratan, analisis deskriptif kuantitatif melalui program SPSS 21 pada taraf signifikan 71,54% atau α 0,05 menunjukkan dalam kategori sedang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat menunjukkan sebagai berikut: Minat dan Motivasi Siswa SMA Swasta terhadap Mata Pelajaran Penjas yang ada di Kecamatan Panakkukang menunjukkan kategori sedang dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 71,54% dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Minat, Motivasi siswa Terhadap Mata Pelajaran Penja

ABSTRACT

RAMLAN.2018. *Survey, interest, and motivation of Student of Private Senior High Schools in Panakkukang Subdistrict of Makassar City* (supervised by Jamaluddin and Suwardi).

The study is quantitative research which employs descriptive quantitative research, which aims at examining (1) the extent of interest and motivation of students of private senior high schools in panakkukang subdistrict of Makassar city on penjas (Physical Education) subject, (2) the factor which influence the interest and motivation of students of private senior high schools in Panakkukang subdistrict of Makassar city on penjas subject.

The populations were all of students of private senior high schools in Panakkukang subdistrict of Makassar city. Samples of the study were selected by conducting classifying private senior high schools in Panakkukang subdistrict of Makassar city between nation-based schools and religion-based schools and in this case the researcher chose nation-based schools as the samples from three schools, namely SMA Maha Putra, SMA Tut Wuri Hanfayani, SMA Hamrawati. After discovering the schools, the researcher conducted purposive sampling technique to determine which classes would be chosen as samples in each of the schools, and the second year students were the samples of the study. Data were analyzed by employing descriptive quantitative requirement test. The descriptive quantitative analysis was conducted through SPSS 21 program at the significant level 71.54% or α 0,05 which indicated it was in medium category.

Based on the results of analysis and discussion, it was discovered that the **interest and motivation of student of private senior high schools was in medium category on Penjas subject in Panakkukang subdistrict with the percentage 71.54%.**

Keywords; *interest, motivation of students on penjas subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani kesehatan merupakan mata pelajaran yang

penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Menurut UU. No. 3 Tahun 2005 bab 1 "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran lawan yang menghadang atau mengejar memiliki kecepatan yang lebih. Seora konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif,

terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani termasuk bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta didik tidak pernah diragukan

Oleh karena itu pihak sekolah sudah seharusnya untuk terfokus pada bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa atau peserta didik

Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Menurut Husdarta (2011), pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Sedangkan menurut Andi Ihsan & Hasmiyati (2011), pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka

memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Menurut dini rosadini (2016), tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek jasmani dan rohani, dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya.

menerapkan gaya hidup buruk dalam kesehariannya, jadi olahragaa juga mampu mengubah polah hidup yang baik sehingga sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dengan kesehata kita dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan ini.

Oleh karena itu para guru olahraga pendidikan jasmani dan pihak sekolah memiliki peranan penting didalam meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjas, mengingat mata pelajaran penjas memiliki tujuan yang sangat untuk pembentukan karakter peserta didik

motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjas.

Pengertian Minat

Menurut Hilgard dalam jurnal Novi Susanti (2014), Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan Slameto (2003) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan ia pun akan berniat untuk mempelajarinya. Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan menurut istilah, di bawah ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat ahli psikologi mengenai pengertian minat di atas, menurut Whiterington (1987) minat adalah kesadaran seseorang pada suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dirinya. Minat itu akan

timbul, jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel (1996) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Jadi menurut pendapatnya, kecenderungan dan kesadaran subjek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan merasa senang mempelajari materi yang telah diberikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Terhadap Pendidikan

Menurut M. Hardjana (1994), menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hal yang tinggi terhadap sesuatu karena timbul kebutuhan, nyata atau tidak nyata, yang dirasa atau karena keinginan terhadap hal tertentu. Demikian juga dengan timbulnya kecenderungan hati terhadap sesuatu maka akan menimbulkan perhatian sehingga akan menimbulkan minat.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal atau berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan minat seseorang untuk memilih suatu jurusan atau program studi pada jenjang Perguruan Tinggi pada hakikatnya

dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal.

Djamarah(2002), mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu ” faktor intrinsik yaitu minat yang bersumber dari dalam diri, dan faktor ekstrinsik yaitu minat yang muncul karena adanya ransangan dari luar diri seseorang”.

Hal senada dikemukakan oleh Sudirman (2001) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1. Minat intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya yang tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Minat ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya ransangan dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan mendapat dipujian.

Berdasarkan pendapat Djamarah dan Sudirman, menunjukkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi minat seperti halnya minat memilih suatu jurusan atau program studi tertentu di perguruan tinggi, akan tetapi pada intinya dibagi atas dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar dirinya.

- a. Faktor dari dalam diri siswa/internal

Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang menentukan kemana arah dan tujuan setelah

menamatkan diri dari jenjang pendidikan. Di mana yang paling menonjol di sini adalah berupa faktor kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang memungkinkan misalnya bakat, sikap, dan intelegensi. Minat yang dimiliki ataupun ingin mengembangkan bakat yang telah dimiliki tersebut untuk dapat melanjutkan keperguruan tinggi.

1) Bakat

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, perbedaan itu terlihat saat melakukan kegiatan dan orang yang cepat menguasainya akan menonjolkan perilakunya secara positif terhadap pekerjaan tersebut, maka siswa dapat dikatakan berbakat.

Bakat merupakan suatu kondisi yang khusus pada seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan dapat mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan keterampilan, bakat akan mempermudah seseorang berhasil dalam suatu usaha atau kegiatan. Bila antara objek disertai dengan bakat yang dimilikinya dan terdapat hubungan yang positif, maka usaha yang dilakukannya akan cepat mencapai sasaran yang diinginkan, dan sebaliknya apabila suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan bakatnya maka akan mengalami tantangan yang lebih berat bahkan akan mungkin mengalami kegagalan dalam menghadapi suatu persoalan. Selanjutnya Ambo Enre Abdullah (1992) mengatakan: "Bakat adalah aktualisasi potensial (*potencial ectualization*) seperti pula disebut sebagai kemampuan khusus dari individu sesuai potensi yang dibawa

lahir kemudian dikembangkan oleh lingkungan melalui berbagai kegiatan".

Jadi, bakat merupakan suatu faktor psikologis yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi yang berisi kemungkinan baik berkembang ke suatu arah.

2) Sikap

Sikap merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam bidang psikologis, khususnya psikologis sosial. Sikap seseorang turut mewarnai tingkah laku dalam menghadapi suatu kegiatan termasuk dalam melanjutkan keperguruan tinggi.

Poerdawarminta (1990) dalam kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan bahwa sikap adalah "tindakan atau perbuatan dan lain sebagainya yang berdasarkan pada Pendidikan pendapat dan keyakinan". Namun hal itu, khususnya dalam memilih sekolah mereka ikut-ikutan dalam memilih suatu sekolah atau perguruan tinggi tanpa mempertimbangkan bakat kemampuan yang dimiliki dan lainnya, yang menunjang kesuksesan studinya dan akhirnya akan terjerumus kepada kegagalan studinya.

Hal senada dikemukakan Hur Lock dalam Utami dkk (1982) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan yaitu:

- a) Sikap orang tua terhadap pendidikan dilihat sebagai jembatan menuju mobilitas sosial.
- b) Sikap teman sebaya apakah mereka lebih berorientasi masuk perguruan tinggi atau bekerja.

- c) Sejauh mana ia diterima secara sosial oleh teman-teman sekelasnya.
- d) Bagaimana prestasinya di sekolah sampai saat ini.

Jadi timbulnya sifat tertentu akan melahirkan cita-cita tertentu pula apakah itu cita-cita dalam melanjutkan pendidikan, cita-cita pekerjaan yang akan dimilikinya ataupun cita-cita yang berhubungan dengan masa depannya.

3) Intelegensi

Dalam bahasa Inggris intelegensi yang artinya kecerdasan sedangkan dalam kamus populer dijelaskan bahwa intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru yang mempergunakan alat-alat berpikir dengan tujuannya.

Intelegensi merupakan kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda termasuk dalam penyesuaian sebuah masalah. Misalnya dalam memilih sebuah perguruan tinggi nantinya itu, kita lihat sejauh mana minat kita dalam memilih sebuah perguruan tinggi sehingga nantinya dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuannya.

Tentang peranan intelegensi sendiri dalam proses Pendidikan. Hal ini telah di jelaskan oleh William (1989) mengemukakan bahwa: "intelegensi merupakan kapasitas atau kecakapan umum pada individu yang secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya".

- b. Faktor dari luar diri siswa/eksternal
- Faktor-faktor eksternal adalah faktor individu yang turut

mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek atau benda yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Lingkungan keluarga yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan anaknya adalah orang yang memikirkan, memenuhi dan mendukung sepenuhnya, orang tua pun dapat membantu perkembangan anaknya.

Keadaan lingkungan keluarga yang sangat membantu dalam perkembangan anaknya khususnya dalam memilih Perguruan Tinggi setelah menamatkan diri dari sekolah. Dengan adanya dukungan yang tinggi sehingga perwujudan harapan orang tua tergantung pada kesan yang di terima oleh anaknya sehingga hasil interaksi ini di jadikan bahan pertimbangan terutama dalam pemikiran karir.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Lingkungan sekolah yang di maksud meliputi beberapa komponen yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila komponen tersebut kurang memadai dapat menimbulkan kesulitan belajar seseorang yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kelanjutan sekolah. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah ruang lingkup yang terdiri dari

beberapa keluarga dalam suatu rumpun dalam masyarakat. Anak adalah generasi penerus yang di masa depannya akan menjadi anggota masyarakat secara penuh atau mandiri. Seorang anak sejak kecil sudah harus mulai bermasyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Menurut Tim Dosen FIP IKIP Malang dalam Bakir Yusuf Barmawi (1993) :

“Masyarakat adalah wadah Pendidikan. Media kehidupan manusia yang beragam menyangkut suku, agama, kegiatan kerja, tingkat Pendidikan, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Manusia sejak kanak-kanak hingga dewasa terlibat sebagai warga masyarakat bangsa”.

Anak lahir berasal dari keluarga yang nanti akan kembali ke masyarakat yang beragam baik sosial, ekonomi, dan budaya yang bersatu dengan masyarakat luas.

Pengertian Motivasi

motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Sedangkan menurut *Rochman Natawijaya* di dalam jurnal *Eva Fauziah* (2013) menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan.

Motivasi menjelaskan mengapa orang berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan. Jadi dapat di katakan bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkan apa yang ingin di capai. Berarti seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor dari luar dirinya yang menjadi obyek yang iya jadikan sebagai pemicu dalam dirinya sehingga melahirkan energi untuk mencapai apa yang ingin di capai, sebagai contoh seorang pemain sepak bola yang sangat mengagumi gaya permainan salah seorang pemain dunia, sehingga dari situ pemain tersebut menjadikannya sebagai Tokoh inspirasinya agar iya lebih matang lagi didalam bermain sepak bola artinya Tokoh pemain dunia tersebut menjadi seseorang yang berada di luar dirinya yang membuatnya termotivasi dalam mencapai tujuannya. Begitu pula di dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran penjas di mana seorang guru penjas seharusnya menjadi guru yang mampu disenangi dan dikagumi oleh siswa dan siswi agar mampu dijadikan sebagai sumber motivasi bagi siswa didalam menjalani mata pelajaran penjas jadi seorang guru harus menjadi contoh teladan yang baik buat siswa salah satunya tidak boleh merokok didepan siswa.

Sebagaiman yang telah dijelaskan di atas bahwa Motivasi seseorang lahir dari pengaruh luar, maka dari itu di dalam pelajaran penjas juga yang memiliki peranan penting yaitu terkait dengan prasarana dan

sarana. Karena prasarana dan sarana juga memiliki peranan penting didalam memotivasi siswa untuk menjalani mata pelajaran penjas. Bayangkan saja kalau lapangan yang ada di sekolah hanya satu dan alat-alat olahraga terbatas dan jumlah murid yang banyak, hal ini akan menjadi masalah dalam memberikan mata pelajaran penjas

Tipe-Tipe Motifasi; ekstrinsik dan instrinsik

Ketika kita bicara motivasi maka kita akan bicara mengenai suatu keadaan psikologi seorang manusia yang akan menjadi pemicu karena adanya semangat yang lahir dari dalam maupun dari manusia. Hampir semua tokoh psikologi sependapat bahwa sumber motivasi berasal dari dua berikut; dari dalam diri atau dari luar diri seseorang, motifasi yang bersumber dari luar disebut motifasi ekstrinsik sedangkan yang dari dalam adalah motifasi intrinsik

a. motifasi ekstrinsik

Menurut Karaergoghis dan Terry di dalam buku karangan Miftakhul Jannah (2017) menjelaskan bahwa motifasi ekstrinsik merupakan motifasi yang didasari oleh kontingensi penguatan atau reward dari luar, antara lain pujian, perhatian dari media, medali, uang, dan sebagainya.

Jadi motifasi ekstrinsik adalah suatu motifasi yang dibangun melalui adanya pengaruh dari luar manusia untuk mencapai apa yang menjadi

minat seseorang, dalam hal ini bagaimana membangkitkan motifasi siswa di dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan jasmani itu dapat sesuai yang di harapkan yaitu membuat siswa sehat dan bugar baik jasmani, rohani, dan sosial dan untuk membangun motifasi siswa dalam mata pelajaran penjas bisa melalui pujian apabila siswa telah melakukan suatu gerakan olahraga dan pemberian nilai kepada siswa yang telah melakukan gerakan sempurna dalam olahraga.

b. Motivasi intrinsik

motivasi intrinsik adalah motivasi yang lahir dari dalam diri manusia masih menurut Karaergoghis dan Terry (2017) motivasi intrinsik merupakan motifasi yang didasari oleh minat, kesenangan, kepuasan, dan ketertarikan pribadi kepada kegiatan yang dilakukannya.

Motivasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk meraih apa yang ingin ia raih tanpa terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh luar yang seperti terjadi pada motifasi ekstrinsik, didalam motifasi intrinsik ini semangat dan kesadaran itu lahir dari kesadaran dari dalam tanpa mengharapkan reward atau pujian, uang dan medali karena tujuannya adalah bagaimana mendapatkan kepuasan, kesenangan, dan ketertarikan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Menurut Husdarta (2014) motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat di amati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang

ditampilkannya. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga, Aldermen (1974) dalam buku Husdarta (2017) mengatakan bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi.

Motivasi menurut Gunarsa (2008) adalah motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, dilandasi oleh keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan.

Menurut winardi (2001) bahwa "motifasi adalah sebuah konstruk hipotetikal yang dipakai untuk menerangkan perilaku, dan hendaknya kita jangan menyamakan dengan perilaku. Sesungguhnya banyak teoretisi perilaku keorganisasian dewasa ini yang mengakui "peran sentral motivasi", beranggapan bahwa penting bagi bidang tersebut untuk kembali lagi menekankan perilaku (*reemphasize behavior*).

C. Fungsi motivasi dalam belajar penjas

Motivasi beerkaitan dengan suatu tujuan, seperti halnya pemain sepak bola, rajin berlatih tanpa mengenal lelah karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukan. Motivasi adalah hal yang penting dalam pembelajaran baik terhadap guru, juga terhadap siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2011).

1. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang

melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.

2. menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang belajar akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dan belajar khususnya dalam mata pelajaran

penjas dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, karena itu setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap siswa.

Jadi sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa untuk membangun minat dan motifasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu tugas oleh pihak sekolah dan guru untuk mencapai apa yang ingin di capai oleh pendidikan jasmani dan fenomena yang terjadi di sekolah-sekolah yang ada di kota makassar terkhusus lagi yang ada di kecamatan panakukan, ada beberapa sekolah yang penulis telah datang, itu memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam mata pelajaran penjas, di tambah faktor guru penjas yang acuh terhadap metodologi pembelajaran yang iya harus terapkan di sekolah tersebut. Dan berangkat dari alasan inilah penulis ingin mengetahui minat dan motivasi siswa smu swasta yang ada di kecamatan panakukang kota makassar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif menurut Moleong(2012) data deskriptif berupa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, sedangkan menurut Mia Kusumawati (2015) penelitian deskriptif kualitatif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari

wawancara dan catatan lapangan. Foto, video, tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dokumen-dokumen lainnya.

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini data yang dikumpulkan mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka hasil penelitian tertulis kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi sumber yang paling umum di gunakan adalah observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi focus penelitian yaitu tentang minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjas.

Adapun Populasi di artikan sebagai wilayah generalitas yang terdiri dari atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang d tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sugiono (2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA swasta yang ada dikecamatan penakukang kota Makassar yang berjumlah 10 (sepuluh) sekolah . Adapun nama-nama sekolah SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

1. SMA.FILADELFIA
2. SMA HAMRAWATI
3. SMA AMANAGAPPA
4. SMA DARMAYADI
5. SMA ISLAM TERPADU AL-BIRUNI
6. SMA MAHA PUTRA
7. SMA RAMAH SEJAHTRA

8. SMA TUT WURI
HANDAYANI
9. SMA WAHYU
10. SMA MUHAMMADIYAH 3
MAKASSAR

Adapun Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili secara keseluruhan. dalam penelitian ini sampel akan di tentukan secara acak atau yang di sebut random sampling. Memilih sampel yang akan di teliti dengan mengunakn random sampling (acak) secara undian terhadap siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakukang kota Makassar sehingga di peroleh jumlah sampel sebanyak 3 (tiga) sekolah dari jumlah populasi. Setelah memakai sistem random sampling untuk menentukan sekolah yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian , maka penulis selanjutnya ingin menentukan siswa kelas berapa yang akan di jadikan sampel dengan cara *purposive* menurut Sugiono (2016) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan dari pembahasan di atas maka penulis ingin meneliti siswa kelas dua. Pada sekolah SMA swasta yang ada di kecamatan panakukang yang telah dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan random sampling.

Dalam penelitian peneliti memakai angket sebagai instrumen dalam melakukan peenelitian . Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang kemudian di ajukan oleh si peneliti pada responden yaitu untuk mengetahui minat dan

motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan panakukang kota Makassar .

Angket (kuesioner) yang di ajukan sifatnya tertutup, sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan mengisi alternative jawaban yang telah di sediakan.

Perlu di ketahui bahwa Angket adalah metode yang di gunakan untuk mengumpul untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis dan di jawab oleh responden sesuai dengan petunjuk dan di jawab oleh responden sesuai dengan petunjuk yang di berikan.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal lain yang ia ketahui SuharsimiArikunto. (1989). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa angket adalah suatu tehnik pengumpulan data yang di pergunakan daftar pertanyaan tertulis yang akan di jawab oleh responden pertanyaan di beri bobot sebagai berikut Sugiono(2017).

- Jawaban Sangat Setuju =5
- Jawaban Setuju = 4
- Ragu-ragu =3
- Jawaban tidak setuju = 2
- Jawaban sangat tidak setuju = 1

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam, sebab dengan data, maka hipotesis yang di terapkan bisa di uji

kebenarannya untuk selanjutnya dapat di ambil suatu kesimpulan .

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tekhnik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angka menggunakan *deskriptif persentasi* .

Cara perhitungan data mencari besarnya frekuensi relative persentasi. Dengan rumusan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan

P = presentasi yang di cari

F = frekuensi penguatan

N = jumlah respond

Tabel 4.1 Rangkuman hasil validitas dan reliabilitas data minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan Panakukang Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis statistik validitas dimaksud untuk menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya, sedangkan analisis reliabilitas yang dimaksud salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik . Hasil analisis validitas dan reliabilitas data minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan Panakukang Kota Makassar disusun dalam tabel berikut :

	Corrected Item-Total Correlation			Cronbach`s Alpha if Item Deleted		
	SMA Hamrawati	SMA Handayani	SMA Mahaputra	SMA Hamrawati	SMA Handayani	SMA Mahaputra
	0.474	0.365	0.449	0.638	0.680	0.681
	0.460	0.363	0.304	0.642	0.701	0.601
	0.362	0.415	0.423	0.657	0.678	0.678
	0.467	0.340	0.367	0.656	0.674	0.686
	0.341	0.353	0.374	0.660	0.716	0.685
	0.593	0.495	0.564	0.621	0.635	0.636
	0.545	0.369	0.380	0.620	0.703	0.710
	0.378	0.386	0.393	0.671	0.625	0.613
	0.448	0.337	0.366	0.635	0.666	0.660
	0.365	0.302	0.316	0.661	0.715	0.665
	0.352	0.386	0.344	0.653	0.673	0.699
	0.542	0.390	0.292	0.621	0.699	0.682
	0.366	0.352	0.398	0.652	0.678	0.692
	0.339	0.392	0.282	0.660	0.687	0.680
	0.335	0.391	0.275	0.669	0.669	0.671
	0.364	0.345	0.320	0.662	0.637	0.602
	0.346	0.357	0.297	0.640	0.689	0.666
	0.431	0.383	0.326	0.627	0.626	0.606
	0.450	0.357	0.230	0.649	0.713	0.688
	0.345	0.379	0.217	0.643	0.668	0.691
	0.329	0.390	0.255	0.651	0.621	0.695
	0.535	0.302	0.265	0.633	0.672	0.678
	0.492	0.305	0.291	0.633	0.675	0.683
	0.382	0.411	0.294	0.675	0.683	0.671
	0.455	0.369	0.384	0.629	0.601	0.683
	0.318	0.343	0.190	0.670	0.655	0.682
	0.369	0.488	0.311	0.693	0.717	0.663
	0.387	0.309	0.262	0.685	0.666	0.674

Butir 29	0.364	0.351	0.334	0.687	0.619
Butir 30	0.366	0.369	0.399	0.682	0.629

Dari rangkuman analisis validitas dan reliabilitas data tabel 4.1 di atas, maka data dikatakan bahwa :

- 1) Nilai tabel r dengan ketentuan tingkat kepercayaan (*degree of freedom* = df) jumlah item pertanyaan di kurangi dua ($90 - 2 = 88$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai tabel sebesar 0.207.
- 2) Semua butir pertanyaan dan pernyataan semuanya sudah valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel 0.207 (r hitung > r tabel).
- 3) Semua butir pertanyaan dan pernyataan sudah reliable, karena nilai korelasi (*Cronbach's Alpha*) sama dengan atau lebih besar dari 0.604.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud Untuk mengetahui gambaran secara umum data hasil penelitian. Hasil analisis deskriptif data minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan Panakukang Kota Makassar disusun dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Rangkuman hasil deskriptif data minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas

N	Mean	Variance	Standar Deviasi	Rang e	Minim um	Maxim um
90	317,5	205.775	14,344	58.0	293.00	351.00
33				0		

1. Untuk data minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan Panakukang Kota Makassar, diperoleh nilai mean 317.533, dengan median 317.533, variance 205.775, standar deviasi 14.344, range 58.00, minimum 293.00, maximum 351.00, Sum 9526.00
2. Angka persentil nilai minat dan motivasi 90 orang siswa adalah : 25% memiliki minat dan motivasi yang rendah dengan nilai 306.7500, 50% memiliki minat dan motivasi yang sedang dengan nilai 316.5000, dan 75% memiliki motivasi yang tinggi dengan nilai 323.2500 dalam terhadap mata pelajaran penjas di kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 4.18. tentang pernyataan angket yang menyatakan bahwa Guru pendidikan jasmani memaklumi siswa yang belum bisa

melakukan tehnik gerakan yang di ajarkan. Dari 90 responden diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang atau 43%. Setuju sebanyak 20 Orang atau 22%. Ragu-Ragu sebanyak 7 Orang atau 8%. Tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3%. Dan Sangat Tidak Setuju Sebanyak 21 orang atau 2

Rating Skala.

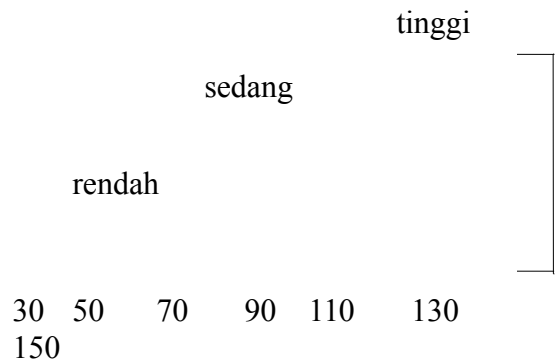
Untuk kepentingan pengujian hipotesis maka dilakukan analisis Minat dan motivasi siswa SMA Swasta terhadap mata pelajaran penjas yang ada di kecamatan Panakkukang. Hasil perhitungan secara lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah presentase, maka akan diketahui sejauhmana Minat dan motivasi siswa SMA terhadap mata pelajaran penjas yang ada di kecamatan Panakkukang yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item} \times \text{jumlah skor ideal} \times \text{jumlah responden}} \\
 &= \frac{9658}{30 \times 5 \times 90} \times 100 \\
 &= \frac{9658}{13.500} \times 100 \\
 &= 71,54
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat dan motivasi siswa SMA Swasta terhadap

Mata pelajaran Penjas yang ada di kecamatan Panakkukang adalah menunjukkan kategori **sedang** dengan hasil nilai persentase yang diperoleh sebesar **71,54%**. Presentase responden untuk hasil analisis data diatas dapat dilihat pada skala interval motivasi (Jasman 1995:11) sebagai berikut :



Keterangan:

- 30 – 70 = Rendah
- 71 – 110 = Sedang
- 111- 150 = Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil analisis data maupun pengujian rumusan masalah yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa masalah yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Namun hasil ini masih perlu pembahasan lebih lanjut untuk memberikan interprestasi yang lebih mendalam tentang hasil penelitian yang diperoleh dikaitkan dengan teori-teori maupun kerangka

berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya.

Bila mengamati tingkat minat dan motifasi siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakkukang kota Makassar, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakukang kota Makassar menunjukkan kategori sedang. Hal tersebut dapat di perkuat dengan hasil analisis data dimana 71,54% minat dan motifasi siswa terhadap mata pelajaran penjas yang ada di kecamatan panakkukang kota Makassar. Hal ini merujuk dari teori Jasman yang membuat klasifikasi menjadi rendah, sedang, dan tinggi dimana dalam teori Jasman dikatakan rendah di angka 30-70 , dan dalam kategori sedang di angka 71-110, serta berada dalam kategori tinggi 111-150 sehingga dengan merujuk kepada teori Jasman sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berada pada ketegori sedang sesuai yang telah dikatakan sebelumnya yakni berada pada rentang angka 70 sampai 110 sehingga masuk dalam kategori sedang karena hasil yang di dapatkan adalah 71,54% sesuai yang telah dikatakan sebelumnya

Bila mengamati tingkat minat dan motifasi siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakkukang kota Makassar, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakukang kota Makassar menunjukkan kategori sedang. Hal tersebut dapat di perkuat dengan hasil analisis data dimana 71,54% minat dan motifasi siswa

terhadap mata pelajaran penjas yang ada di kecamatan panakkukang kota Makassar. Hal ini merujuk dari teori Jasman yang membuat klasifikasi menjadi rendah, sedang, dan tinggi dimana dalam teori Jasman dikatakan rendah di angka 30-70 , dan dalam kategori sedang di angka 71-110, serta berada dalam kategori tinggi 111-150 sehingga dengan merujuk kepada teori Jasman sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berada pada ketegori sedang sesuai yang telah dikatakan sebelumnya yakni berada pada rentang angka 70 sampai 110 sehingga masuk dalam kategori sedang karena hasil yang di dapatkan adalah 71,54% sesuai yang telah dikatakan sebelumnya

siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas sangat dipengaruhi oleh keinginan pribadi, dorongan dari guru penjas, orang tua, dan saudara bahkan sampai teman sekolah serta fasilitas olahraga yang ada di sekolah tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti halnya bagi siswa SMA swasta yang di kecamatan panakkukang kota Makassar terdapat beberapa siswa yang lebih cenderung berminat dan termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran penjas.

Minat dan motivasi adalah proses-proses yang bermaksud untuk mendorong orang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi. Dalam hal ini dorongan dari dalam atau motivasi dari pribadi serta dorongan dari luar seperti dari keluarga, tetangga, dan teman sangat

berperan selain itu factor saran dan prasarana, juga sangat berperan. Adanya dukungan bagi siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakukan kota Makassar baik dari kalangan keluarga, guru, serta teman sekolah yang sama-sama akan mengikuti mata pelajaran penjas di SMA swasta yang ada di kecamatan panakukan kota Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat dan Motivasi siswa SMA Swasta terhadap mata pelajaran Penjas yang ada di kecamatan Panakkukang menunjukkan kategori Sedang dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 71,54%
2. minat dan motivasi siswa SMA swasta terhadap mata pelajaran penjas sangat dipengaruhi oleh beberapa factor-faktor seperti keinginan pribadi, dorongan dari guru penjas, orang tua, dan saudara bahkan sampai teman sekolah serta fasilitas atau sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti halnya bagi siswa SMA swasta yang ada di kecamatan panakukan kota Makassar terhadap mata pelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre, 1992. *Pokok Pelayanan Bimbingan Belajar*, Ujung Pandang : FIP IKIP Ujung Pandang.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta :RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Andi ihsan & hasmiyati, 2011. *Manajemen pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan* . Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar
- Arikunto, Suharismi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Barmawi Yusuf, 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang :CV.Toha Putra
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauziah Eva.2013. *hubungan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani*; hal;5

- Gombrecht erns h. 2016. sejarah dunia untuk pembaca muda. Cv marjin
- Gunarsa D.Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi Seri Psikologi* .Jakarta; Gunung Mulia .
- Hardjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- H.J.S . Husadarta. 2014 . psikologi olahraga. Alfabeta
- Husadarta dan Yudha M shaputra. 2013.belajar dan pembelajaran.Alfabeta.
- Jasman. 1995. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta; Raja Grafindo Persada*
- Jannah miftahul dan juriana. Pshykologi olahraga student handbook. Edutama
- Komaruddin.2016. Penelitian Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga.PT REMAJA ROSDAKARYA
- Moleong .j.lexy.2012. Metodologi peneletian.PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mia Kusumawati. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Mia Kusumawati. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta..
- Poerdawarminta, W.J.S.1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.s
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan.bandung*; alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan.bandung*; alfabeta
- Singgarimbun Masri.1989.*Metode penelitian survei*,Jakarta:LP3 ES
- Susanti Novi. 2014; *hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil keterampilan sepak bola*; hal;6
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Bina Aksara.
- Slameto. 2003.belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- ndang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional* litian.PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Whiterington, H.C. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Aksara Baru. 1978. BukanTerjemahan.

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*.
Jakarta: Gransindo, Cet 4.
1996. BukanTerjemahan

Winardi. J, 2001. *Motivasi dan
Pemotivasian dalam
Manajemen*. Jakarta; Raja
Grafindo persa